

ABSTRAK

STRATEGI PERLAWANAN TKR GARUDA MERAH DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1949 DI PRINGSEWU

Oleh

Erika Liana

Agresi Militer Belanda II adalah fase penting dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan. Di wilayah Lampung, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Garuda Merah memainkan peranan penting dalam menghadapi serangan militer Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perlawanan yang digunakan oleh TKR Garuda Merah di Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan Analisis difokuskan pada penerapan taktik gerilya seperti sabotase logistik, penghancuran jalur transportasi, dan penyerangan yang dipimpin oleh Kapten Alamsyah Prawiranegara, serta operasi lapangan yang dilaksanakan oleh Letnan Nuh Macan, Letnan Asnawi Mangkualam, dan Letnan Riakudu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh TKR Garuda Merah mampu memperlambat laju infiltrasi Belanda dan memperkuat sistem pertahanan di daerah Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi militer lokal dalam perjuangan kemerdekaan serta menegaskan pentingnya peran TKR Garuda Merah dalam sejarah revolusi kemerdekaan di Lampung.

Kata Kunci: *TKR Garuda Merah, Agresi Militer Belanda II, Gerilya, Pringsewu.*

ABSTRACT

THE RESISTANCE STRATEGY OF THE TKR GARUDA MERAH IN FACING THE DUTCH MILITARY AGGRESSION II IN 1949 IN PRINGSEWU

By

Evrika Liana

The Second Dutch Military Aggression was a crucial phase in Indonesia's struggle to defend its independence. In the Lampung region, the People's Security Army (TKR) Garuda Merah played a significant role in resisting Dutch military offensives. This study aims to analyze the resistance strategies employed by TKR Garuda Merah in Pringsewu. This research applies historical methods through the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data collection was conducted through literature studies, and the analysis focused on guerrilla tactics such as logistical sabotage, destruction of transportation routes, and ambushes led by Captain Alamsyah Prawiranegara, along with field operations carried out by Lieutenant Nuh Macan, Lieutenant Asnawi Mangkualam, and Lieutenant Riakudu. The findings indicate that the strategies employed by TKR Garuda Merah succeeded in slowing down Dutch infiltration and strengthening the defense system in the Lampung area. This research is expected to contribute to a deeper understanding of local military strategies during the independence struggle and reaffirm the importance of TKR Garuda Merah's role in the history of Indonesia's revolutionary struggle in Lampung.

Keywords: TKR Garuda Merah, Second Dutch Military Aggression, Guerrilla, Pringsewu.